

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori dan Kajian Pustaka**

##### **1. Harga Saham**

Saham ialah surat berharga menjadi tanda penyertaan atau kepemilikan individu atau lembaga didalam suatu perusahaan, yang untuk memilikinya dapat dengan cara *trading* di pasar modal (Hadi, 2015). Hermuningsih, (2012) menyatakan bahwa saham ialah salah satu surat yang diperdagangkan di pasar modal yang berupa kepemilikan. Sedangkan Fahmi (2012) Saham adalah :

- a) Tanda bukti penyertaan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- b) Kertas yang tercatat dengan nyata angka nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya.
- c) Persediaan yang jadi untuk dijual. Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan surat berharga kepemilikan modal perseorangan atau anggota dalam suatu perusahaan.

Saham dibagi ke dalam beberapa jenis. Umam & Sutanto (2017) memaparkan jenis-jenis saham sebagai berikut.

##### 1) Berdasarkan cara peralihan

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang tidak ditulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (registered stock), yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya. Dengan demikian, cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan nama pemilikinya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham.

2) Berdasarkan manfaatnya

a. Saham biasa, merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan jenis yang paling populer di pasar modal.

b. Saham preferen, adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal.

Menurut Clarensia (2013) harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Menurut Clarensia (2013) harga saham adalah nilai nominal penutupan atau penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler dipasar modal indonesia.

Bursa Efek Indonesia mendefinisikan saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah

sahamnya hanya beberapa lembar ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022).

Pemegang saham mempunyai hak dan tanggung jawab seperti halnya seorang pemilik perusahaan. Mereka mempunyai hak untuk menentukan arah dan kebijaksanaan umum perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tentunya hak mereka dibatasi oleh persentase jumlah saham yang mereka miliki. Saham yang diterbitkan emiten ada 2 macam, yaitu:

a. Saham biasa (*common stock*), berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Ciri-ciri saham biasa:

- 1) Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- 3) Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- 4) Pemegang saham biasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang terbatas. Jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

b. Saham istimewa (*preffered stock*), adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Ciri-ciri saham istimewa:

- 1) Hak utama atas dividen, artinya mempunyai hak terlebih dahulu dalam hal menerima dividen.
- 2) Hak utama atas aktiva perusahaan, artinya dalam hal likuidasi berhak menerima pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham istimewa

setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

- 3) Penghasilan tetap
- 4) Jangka waktu yang tidak terbatas, artinya saham yang diterbitkan mempunyai jangka waktu yang tidak terbatas tetapi dengan syarat bahwa perusahaan berhak untuk membeli kembali saham istimewa tersebut dengan harga tertentu.
- 5) Tidak mempunyai hak suara. Pemegang saham istimewa tidak mempunyai suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham).
- 6) Saham istimewa kumulatif. Dividen yang tidak dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tetap menjadi hak pemegang saham istimewa tersebut.

## **2. Jenis Saham**

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik. Hak para pemegang saham ditentukan juga berdasarkan jenis saham yang mereka punya.

Jenis-jenis saham menurut Irham Fahmi (2011, 54) terdiri dari:

### **a. Saham biasa {common stock}**

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak.

### **b. Saham istimewa {preference stock}**

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

### **3. Faktor-Faktor Pengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

- (a) Faktor Internal, yaitu antara lain: pengumuman laporan keuangan, perubahan struktur organisasi, aksi korporasi.
- (b) Faktor Eksternal, yaitu antara lain: kondisi makro ekonomi suatu negara, gejolak politik, efek dari psikologi market.

### **4. Harga Bahan Bakar Minyak**

BBM merupakan mata perdagangan yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonominya. Adanya harga BBM berdampak pada seluruh sektor industri, ekonomi, dan gerak kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan transportasi dan distribusi. Penyebab melonjaknya harga BBM di Indonesia yaitu diawali oleh melonjaknya harga minyak dunia yang mengakibatkan pemerintahan tidak bisa lagi menjual BBM dengan harga yang sama dengan sebelumnya kepada masyarakat (Hrp & Aslami, 2022). Hal ini sesuai dengan data yang dilansir dari CNN Indonesia, kenaikan harga BBM diterapkan di seluruh daerah di Indonesia setelah dilakukan pertimbangan mengenai lonjakan dari

harga, minyak mentah Indonesia (ICP) yang awalnya tercatat pada bulan Desember 2021 sebesar US\$73,36 per barel menjadi US\$114,55 per barel pada 24 Maret 2022.

Selain itu, (Yuliani et al., 2022) memaparkan pula penyebab naiknya harga BBM yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)* memegang posisi penting sebagai kartel yang berperan mempengaruhi sisi suplai dalam perdagangan minyak dunia. Perubahan kapasitas produksi setiap negara, konflik geopolitik yang kadang-kadang menerpa, menjadi faktor-faktor yang bermain dalam pembentukan tren harga minyak dunia.
- b. Situasi Negara-Negara Produsen Minyak 62% persediaan minyak Dunia ada di Timur Tengah dan berpusat di lima negara: Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Qatar, Irak, dan Kuwait. Perbaikan kondisi politik dan keamanan di Timur Tengah memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan suplai minyak dan mendorong harga minyak turun; sedangkan meningkatnya ketegangan bisa membuat pasar khawatir suplai berkurang sehingga mendorong harga minyak naik.
- c. Perusahaan Minyak Dalam perdagangan yang sudah terglobalisasi, maka perdagangan suatu komoditas tidak hanya bergantung pada komoditas itu, melainkan juga perusahaan yang berperan dalam produksi dan distribusinya. Salah satu langkah perusahaan minyak yang jelas berpengaruh pada harga minyak dunia adalah yang terkait dengan simpanan (inventory) dan pemboran (oil drilling).

- d. Permintaan Minyak Global Sebagai salah satu jenis komoditas yang diperdagangkan di tingkat internasional, harga minyak dunia juga dipengaruhi oleh kuat-lemahnya permintaan (demand). Misalnya dalam penjualan kendaraan bermotor. Setelah industrialisasi terjadi dan ketika pertumbuhan ekonomi bagus, penjualan kendaraan bermotor tentunya akan terus meningkat. Padahal penggunaan kendaraan bermotor saat ini sebagian besar masih membutuhkan bahan bakar minyak. Jika hal ini terjadi, maka tentunya harga minyak dunia akan naik bersama dengan peningkatan permintaan.
- e. Perkembangan Teknologi dan Penemuan Baru Penemuan-penemuan baru terkait eksplorasi minyak, seperti pengembangan metode fracking untuk mendapatkan minyak Shale akan cenderung menurunkan harga minyak.
- f. Pandemi covid 19. Bagaimana tidak sektor ekonomi dunia sangat terpengaruh oleh covid 19. Dimulai dari modal produksi dan penjualan akan sangat terasa dampaknya.

Naiknya harga BBM mempunyai pengaruh eksponensial terhadap berbagai indikator makro ekonomi, yang pada gilirannya akan dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara umum, terutama lapisan menengah ke bawah, khususnya masyarakat miskin dan setengah miskin (near poor). Menurut (Muhardi, 2005), dampak yang dirasakan oleh masyarakat dapat dijelaskan pada kondisi dan fundamental makro ekonominya berikut ini.

- a. Melambatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara
- b. Mata uang dalam negeri terdepresiasi sehingga pada gilirannya secara tidak langsung akan dapat memperlemah aliran investasi asing ke pasar saham. Akibatnya, biaya modal naik bagi dunia industri, berpalingnya investor asing untuk membeli saham, dan siklus usaha yang tidak menguntungkan.
- c. Terjadinya kenaikan harga-harga berbagai kebutuhan pokok masyarakat dan biaya transportasi.
- d. Bertambahnya jumlah penduduk miskin, yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah masyarakat yang tidak mampu lagi dengan daya belinya untuk beradaptasi terhadap lonjakan kebutuhan hidup.

## **5. Tingkat Suku Bunga**

Menurut Sunariyah (2014), tingkat suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan satu ukuran harga sumber yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur. Unit waktu biasanya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) atau bisa lebih pendek dari satu tahun. Menurut Mishkin (2012), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga pada dasarnya memiliki dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi bank dan bagi pengusaha. Bagi bank, bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas peminjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi atau biaya modal.



Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam dana berdasarkan persentase yang sudah disepakati. Suku bunga juga dapat dikelompokkan menjadi suku bunga tetap dan suku bunga mengambang. Suku bunga tetap adalah suku bunga pinjaman yang tidak berubah sepanjang masa kredit, sedangkan suku bunga mengambang adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya LIBOR (London Interbank Offered Rate) dimana cara perhitungannya dengan menggunakan sistem penambahan marjin terhadap kurs referensi. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha membayar beban bunga dan kewajiban. Karena, suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit.

Menurut Samsul (2015:211), kenaikan tingkat bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per lembar saham dan akhirnya akan berakibat pada turunnya harga saham dipasar saham. Begitu juga sebaliknya, penurunan tingkat bunga pinjaman atau deposito akan menaikkan harga saham di pasar. Sekaligus tinggi-rendahnya suku bunga deposit ikut mempengaruhi keputusan pada warga masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Bila bank menurunkan suku bunga deposit, lebih sedikit orang/perusahaan akan terdorong menitipkan uangnya di bank sehingga bagi bank lebih sulit untuk menghimpun dana.

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang berfungsi untuk menetapkan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Perubahan BI Rate dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Maka, BI Rate perlu diatur besarnya agar jumlah uang beredar tetap terjaga dan stabil (Alvyonita & Hidayat, 2017).

## **6. Volatilitas**

Volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2015). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014), volatilitas harga saham diartikan sebagai resiko, karena ketidakpastian yang dimiliki investor akan masa depan. Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor karena menggambarkan fluktuasi pergerakan harga saham dan ketidakpastian yang dimiliki investor. Volatilitas di pasar keuangan ini dapat mengakibatkan dampak yang signifikan bagi perekonomian.

Menurut Schwert dan W. Smith, Jr ada lima jenis volatilitas dalam pasar keuangan, yaitu sebagai berikut :

### *a. Historical volatility*

Masa depan dapat diprediksi dengan mempelajari masa lalu. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu permodelan dengan teori *pricing* berdasarkan data masa lalu untuk meramalkan volatilitas pada masa yang akan datang. Dengan kata lain *historical volatility* adalah jumlah volatilitas yang di miliki dalam satu tahun terakhir.

a. *Future volatility*

*Future volatility* adalah apa yang akan diketahui oleh para pemain dalam pasar keuangan (*trader*). Volatilitas yang paling baik adalah yang mampu menggambarkan penyebaran harga di masa yang akan datang untuk suatu *underlying contract*.

b. *Forecast volatility*

Seperti halnya jasa yang berusaha meramalkan pergerakan arah masa depan harga suatu kontrak demikian juga terdapat jasa yang berusaha meramalkan volatilitas masa depan suatu kontrak.

c. *Implied volatility*

Merupakan *volatility* yang harus kita masukan ke dalam model teoritis *pricing* untuk menghasilkan nilai teoritis yang identik dengan harga *option* pasar. Dengan kata lain ini mengacu pada pandangan *trader* terhadap volatilitas yang akan terjadi masa mendatang.

d. *Seasonal volatility*

Komoditas pertanian sangat *sensitive* terhadap faktor-faktor volatilitas yang muncul dari kondisi cuaca musim yang jelek. Oleh karena itu berdasarkan faktor-faktor tersebut seorang harus menetapkan volatilitas yang tinggi pada masa tersebut.

Menurut Waluyo (2016) volatilitas yang tinggi menunjukkan harga saham yang bergerak naik dan turun secara cepat. Perhitungan volatilitas Hashemijoo ditunjukkan dengan rumus berikut :

$$PVOL = \sqrt{\frac{1}{n} \sum 1n \left(\frac{Ht}{Lt}\right)^2}$$

Keterangan :

- Pv = volatilitas harga saham  
Ht = harga saham tertinggi pada priode t  
Lt = harga saham terendah pada priode t  
N = jumlah observasi

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rikha Savira (2021)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	variabel Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
2.	Renaldi (2016)	Pengaruh Inflasi, BIRATE, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pergerakan Harga Saham Sub. Sektor Industri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variable inflasi, BIRATE, dan suku bunga kredit modal kerja berpengaruh

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
3.	Wahyuni (2019)	Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)	Uji regresi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Uji regresi secara parsial uji (uji t) dinyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG, variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG.
4.	Laksana (2014)	Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Bersubsidi Tahun 2013 Terhadap Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Lq-45	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Pengumuman kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap abnormal return saham perusahaan yang masuk indeks LQ-45 periode Februari-Agustus 2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $-2,405 < -2,093$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Serta nilai signifikansi 0,027 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
5.	Sihaloho (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Book Value (Bv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2008 – 2011	variabel Inflasi, Suku Bunga dan Book Value berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2008-2011
6.	Fahlevi (2019)	<i>The Influence Of Exchange Rate, Interest Rate And Inflation On Stock Price Of Lq45 Index In Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlihat pada kolom Coefficients model terdapat nilai sig 0,014. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,014 0,05 maka H1 ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memberikan kontribusi terhadap LQ45. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan dengan LQ45. Sehingga dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap LQ45.</li> </ul>
7	(Widiantari & Sukartha, 2021)	<i>The Effect of Dividend Payout Ratio, Leverage and Assets Growth on Stock Price Volatility (Empirical Study on LQ45 Company on the Indonesia</i>	Leverage berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45 pada saham Indonesia pertukaran pada 2016-2019.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
8	(Indrayana, et al 2020)	<i>The Effect of Net Income, Equity, Cash Dividend, Average Price and Volume to Corporate Market Capitalization Stocks in LQ45 Index of Indonesia</i>	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan ini, Dividen Tunai memediasi hubungan Laba Bersih dan Ekuitas terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan. Dia artinya, perusahaan cenderung membagikan dividen kepada investornya jika mereka menghasilkan laba dan memiliki ekuitas yang stabil. Jadi keuntungan investasi tidak hanya berasal dari capital gain tetapi juga dari dividen.
9	(Nur, et al 2019)	<i>The Effect Of Non-Subsidy Bbm on Stock Prices Increase in Manufacturing and Transportation Companies</i>	$t < -t$ tabel atau $t > t$ tabel (sig < 0,05) signifikan artinya $H_0$ $H_1$ diterima atau ditolak atau ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Kenaikan Harga BBM Non Subsidi tahun 2017-2018.
10	(Pardana, 2018)	<i>The Effect Of Government Economic Policy Announcement Toward The Stock Price in Indonesia Stock Exchange</i>	Dilihat secara umum, hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa harga BBM tidak mempengaruhi harga saham. Dengan kata lain, berpengaruh signifikan terhadap pasar pada hari tersebut pengumuman pengumuman harga BBM tidak terjadi. Meski begitu, ada dua

---

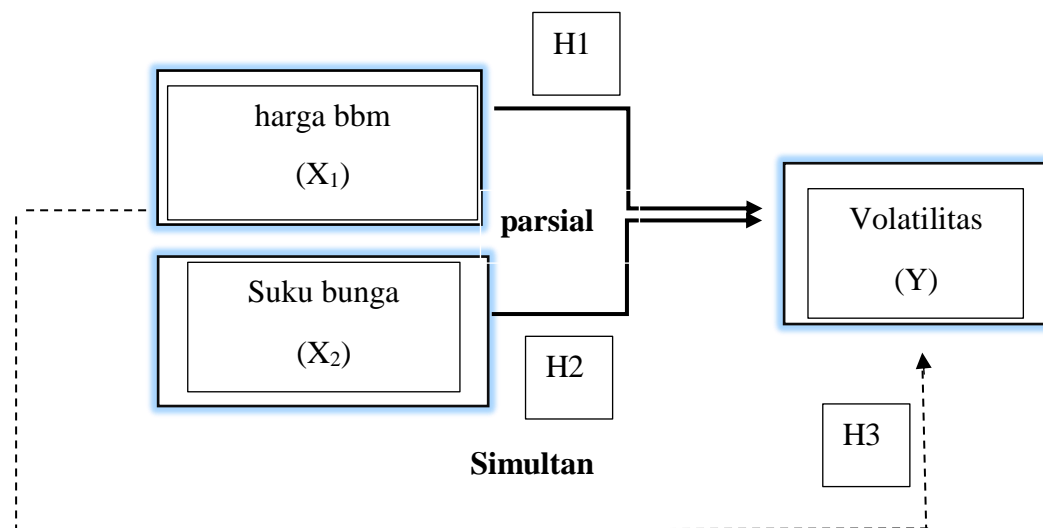
kali yang menunjukkan angka signifikan yaitu pada T+2 dan T+4. Bisa diartikan bahwa investor terlambat merespon kenaikan harga BBM.

---

*Sumber: olah data 2022*

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu kenaikan harga bahan bakar minyak ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ) sebagai variabel independen terhadap volatilitas harga saham ( $Y$ ) sebagai dependen. Digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Volatilitas Harga Saham**

Penelitian untuk mengetahui reaksi pelaku pasar modal setelah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM ini merupakan event study dengan narrow window. Hal ini sesuai dengan asumsi setelah pengumuman kenaikan BBM investor cenderung untuk menunda melakukan transaksi. Pelaku pasar belajar dari pengalaman kenaikan BBM pada tahun-tahun sebelumnya dimana pasar akan kembali stabil beberapa saat setelah pengumuman kenaikan BBM (Laksana, 2017). Penelitian lain menunjukkan pengumuman kenaikan harga BBM tidak mempengaruhi reaksi investor pada sebelum dan sesudah pengumuman yang dibuktikan dengan tidak terdapatnya *abnormal return* yang positif dan signifikan (Saputra, 2017).

Penelitian mengenai pengumuman penurunan harga BBM ini memberikan sinyal negatif dimana pasar merespon bahwa peristiwa tersebut membawa kabar buruk yang dapat dilihat dari abnormal return negatif disekitar peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pada peristiwa ini tidak terserap dengan baik sehingga pasar tidak merespon atau tidak bereaksi (Febriyanti, 2016).

Kenaikan harga BBM yang terjadi pada tanggal 3 September 2022 diakibatkan karena harga minyak mentah di pasar global menemui posisi resistance terdekat di level US \$ 95 per barel. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mengurangi pembekakan anggaran terhadap bahan bakar minyak subsidi, yang dimana APBN menopang sebanyak Rp 504 triliun. Kenaikan berdampak terhadap masyarakat luas yaitu terjadinya kenaikan harga - harga, hal ini karena perusahaan menaikkan

biaya produksi untuk mempertahankan keuangan perusahaan. Hal ini membuat para investor enggan membeli saham terhadap perusahaan – perusahaan tersebut dan menunggu kesetabilan perekonomian.

**H1: Harga BBM berpengaruh *Negative* signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45**

## **2. Pengaruh suku bunga terhadap volatilitas harga saham**

Dalam menentukan tingkat suku bunga berlaku hukum permintaan dan penawaran. Apabila penawaran uang tetap semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan dalam berinvestasi tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu perusahaan berkurang (Renaldi, 2016).

menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Uji regresi secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG.

**H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh *Positive* signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan pada indeks LQ45**

**1. Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak Dan Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham.**

Perubahan pengaruh harga bahan bakar minyak dan inflasi terhadap volatilitas harga saham perusahaan indeks LQ45 2017-2022. Menurut Cintyawardani (2016) perubahan harga BBM memberikan dampak langsung terhadap inflasi, karena kenaikan harga-harga barang lain akibat mengikuti harga BBM. Kenaikan inflasi juga memberikan dampak pada kenaikan suku bunga. Bank Indonesia memberikan sinyal untuk kenaikan BI Rate sebagai antisipasi inflasi.

Perubahan harga bahan bakar minyak berpengaruh negative terhadap volatilitas harga saham. Hal ini terjadi karena perubahan harga BBM tidak searah dengan investor dalam membeli saham. Kerena perusahaan menaikkan harga – harga produksinya, sehingga terjadilah volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi dari faktor ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Investor lokal sering kali menjadi follower terhadap keputusan investasi investor asing, dan mereka masih bertindak berdasarkan insting (Untari, 2017).

Tingkat suku bunga secara tidak langsung mempengaruhi nilai dari harga saham, tetapi volatilitasnya secara langsung menciptakan pergeseran antara pasar uang dan instrumen pasar modal. Volatilitas suku bunga mempengaruhi penilaian saham dengan mempengaruhi inti nilai perusahaan, misalnya bunga margin laba bersih, penjualan dan lain-lain (Pratama, 2020).

**H3 : Harga Bahan Bakar Minyak Dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Volatilitas Harga Saham perusahaan pada Indeks LQ45**

